

KORELASI ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI KODE ETIK JURNALISTIK DENGAN PROFESIONALISME KERJA PERSATUAN WARTAWAN INDONESIA (PWI) KELOMPOK KERJA PEKANBARU

Oleh: Silmi Hanifa

Dosen Pembimbing: Dr. Suyanto, S.Sos, M.Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya. Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru. Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Profesionalisme kerja merupakan satu komponen penting yang dibutuhkan oleh seorang pekerja profesi demi meningkatkan serta menjaga kualitas maupun kuantitas kerjanya. Dalam banyak pendapat dan teori, profesionalisme didukung oleh beberapa hal termasuk etika profesi di dalamnya. Etika ini berfungsi agar pekerja profesi mengetahui apa yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan. Sehingga pekerja profesi dapat bekerja sesuai dengan nilai-nilai sosial dan aturan-aturan baku profesinya. Dengan begitu dibutuhkannya pengetahuan mengenai kode etik demi menjaga profesionalitasnya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Mengenai Kode Etik Jurnalistik Dengan Profesionalisme Kerja Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kelompok Kerja Pekanbaru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan di Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kelompok Kerja Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 responden. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan untuk mengolah data kuesioner, dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 23.

Hasil yang di peroleh dari analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik memiliki hubungan dengan profesionalisme kerja sebesar 45,4%. Dengan presentase tingkat pengetahuan sebesar 67,5%, dan profesionalisme sebesar 58%.

Kata Kunci: Profesionalisme, Tingkat Pengetahuan, Wartawan.

**CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL ABOUT CODE OF ETHICS
JOURNALISM WITH PROFESIONALISM WORKING PERSATUAN
WARTAWAN INDONESIA (PWI) KELOMPOK KERJA PEKANBARU**

By : Silmi Hanifa

Lecturer : Dr. Suyanto, S.Sos, M.Sc

Work professionalism is an important component needed by a professional worker to improve and maintain the quality and quantity of work. In many opinions and theories, professionalism is supported by several things including professional ethics in it. This ethic serves to enable professional workers to know what is appropriate and inappropriate. So that professional workers can work in accordance with social values and standard rules of his profession. With so needed knowledge about code of ethics in order to maintain professionalism. Therefore, this study aims to determine the relationship between the level of knowledge about the Code of Ethics Journalism With Working Professionalism Journalist Indonesia (PWI) Working Group Pekanbaru.

The method used in this research is quantitative with correlational approach. The data were collected using questionnaires. The research was conducted in Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kelompok Kerja Pekanbaru. The sample in this study amounted to 86 respondents. The sampling technique uses accidental sampling. The analysis test used in this research is simple linear regression analysis and to process the questionnaire data, done by using program SPSS for Windows version 23.

The results obtained from simple linear regression analysis in this study is the level of knowledge about the code of ethics journalism has a relationship with professionalism work of 45.4%. With a percentage of knowledge level of 67.5%, and professionalism of 58%.

Keywords: Profesionalism, Knowledge level, Journalist.

PENDAHULUAN

Kebebasan pers sejak masa reformasi tak hanya berdampak positif. Tidak adanya tekanan dari pemerintah terhadap media massa semenjak digulingkannya pemerintah orde baru juga memunculkan beberapa hal negatif. Diantaranya adalah dengan munculnya fenomena pelanggaran-pelanggaran terhadap Kode Etik Jurnalistik yang merupakan pedoman kerja serta norma dalam jurnalistik. Contohnya menulis liputan yang bersifat spekulatif dan tidak mengindahkan kode etik (Lukas Luwarso dalam Astraatmadja, 2000).

Kebebasan pers saat ini ternyata tidak serta merta dibarengi tanggung jawab dan profesionalitas para wartawannya. Seperti yang dikutip dari Dewan Pers (2004) yang menyatakan bahwa, “Kenyataan menunjukkan bahwa kebebasan pers cenderung tidak dibarengi dengan peningkatan kinerja pers dan profesionalisme wartawan. Kredibilitas pers dipertanyakan masyarakat karena pers selalu menginginkan prinsip swa-regulasi, menolak diatur pihak luar. Dipihak lain ternyata tidak mampu memperbaiki “korp” wartawan”.

Seperti yang ditulis oleh Sumadiria (2005) bahwa profesionalisme berarti isme atau paham yang menilai tinggi keahlian profesional khususnya atau kemampuan pribadi pada umumnya, sebagai alat utama untuk mencapai keberhasilan. Proses profesional atau profesionalisasi adalah proses evolusi yang menggunakan pendekatan organisasi dan sistematis untuk mengembangkan profesi ke arah status profesional.

Untuk mengukur sebuah profesionalisme, tentunya perlu diketahui terlebih dahulu standar profesional. Secara teoritis menurut Gilley dan Egglan (1989), standar

profesional dapat diketahui dengan empat perspektif pendekatan, yaitu: pendekatan berorientasi filosofi, pendekatan orientasi perkembangan, pendekatan orientasi karakteristik, serta pendekatan orientasi non-tradisional.

Keterkaitan antara profesionalisme dan etika diasumsikan oleh Siregar (1998) pun benar adanya. Profesionalisme diperlukan untuk menjaga kinerja wartawan dalam memenuhi tugas jurnalistik. Etika diperlukan dalam menjaga profesionalisme. Etika berfungsi menjaga agar pelaku profesi tetap terikat (*committed*) pada tujuan sosial profesi, sehingga etika profesi dapat berfungsi memelihara agar profesi itu tetap dijalankan sesuai dengan harapan lingkungan sosialnya.

Dengan kata lain, pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik sudah sepatutnya mendapat perhatian yang besar bagi para wartawan, agar tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai dengan aturan dan moral yang berlaku di masyarakat, sehingga wartawan dilihat sebagai orang yang telah profesional terhadap profesi mereka.

Notoadmodjo (2010) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif dapat dibagi menjadi enam tingkatan. Yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntetis*), dan evaluasi (*evaluation*). Hal ini menunjukkan bahwa adanya tahapan atau proses bagi manusia untuk mendapatkan suatu pengetahuan hingga terjadinya perubahan tindakan yang disebabkan oleh pengetahuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan

antara variabel tingkat pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik wartawan PWI Kelompok Kerja Pekanbaru (X) dengan profesionalisme kerja (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wartawan yang berada dibawah naungan organisasi pers PWI Pokja Pekanbaru, dengan total anggota sebanyak 110 orang wartawan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane, dengan penarikan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kusioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.. Analisa data akan dihitung menggunakan bantuan program SPSS 23.00 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kelompok Kerja Pekanbaru terhadap wartawan dengan jumlah responden sebanyak 86 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan mengenai Kode Etik Jurnalistik Dengan Profesionalisme Kerja

Adapun karakteristik responden dilihat dari usia, lama berkerja, dan status keanggotaan wartawan. Dengan jumlah responden yaitu wartawan PWI sebanyak 86 orang.

Tingkat pengetahuan dan profesionalisme anggota wartawan PWI Pekanbaru dapat dipersentasikan sebagai berikut menurut Arikunto (2013):

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Dengan begitu tingkat pengetahuan wartawan PWI Pekanbaru didapat

sebesar 67,5% dengan kategori cukup menurut Nursalam (2008). Sedangkan profesionalisme kerja para wartawannya didapat sebesar 58% dengan kategori kurang menurut Arikunto (2013).

Untuk menguji apakah kedua variabel memiliki korelasi atau tidak yaitu antara Tingkat Pengetahuan Mengenai Kode Etik Jurnalistik dengan Profesionalisme Kerja PWI Pekanbaru. Pengujian hipotesisnya akan dilakukan menggunakan analisis statistik dengan teknik analisis linear sederhana, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Nilai a dan b dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Tabel 1.5 Rekapitulasi Perhitungan Statistik

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.227	.863		6.055	.000
X	.734	.088	.674	8.352	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2018

Dalam penelitian sosial sangat jarang ditemukan nilai signifikansi 0.000 kecuali didalam teori. Namun dalam perhitungan SPSS, apabila hasil perhitungan penelitian mendapat hasil signifikansi sebesar 0.000, maka nilai tersebut sebenarnya 0.00001 (Mosser, 2010). Dikarenakan angka tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_a

diterima. Dengan begitu, berdasarkan hasil perhitungan statistik yang diperoleh maka hipotesis yang diterima dari penelitian yaitu H_a , yang berarti terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan Mengenai Kode Etik Jurnalistik dengan Profesionalisme Kerja.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.447	2.273

a. Predictors: (Constant), totalx

Pada Tabel 38.5 memperlihatkan bahwa nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi adalah 0,674. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Sedangkan koefisien determinasi (R_{square}) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan terikat sebesar 0,454. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Kode Etik Jurnalistik dengan Profesionalisme Kerja adalah sebesar 45,4%. Sementara sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada anggota Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kelompok Kerja Pekanbaru, dimana menjadi satu diantara beberapa organisasi profesi wartawan sebagai sampel responden. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari analisis data sebanyak 86 responden, hasilnya menunjukkan bahwa motif tingkat pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap profesionalisme kerja wartawan.

Kemudian hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan teori yang digunakan yaitu Teori Tingkat Pengetahuan dan Profesionalisme Kerja, dimana teori profesionalisme yang dikemukakan Gilley dan Eggland (1989) memiliki asumsi dasar bahwa profesionalitas seorang pekerja profesi dapat diukur dengan beberapa poin. Diantaranya, ialah pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik. Pada penelitian ini terlihat bahwa responden, yaitu anggota PWI Pekanbaru yang merupakan anggota organisasi pengetahuan mengenai kode etik agar dapat profesional dalam bekerja. Adapun tingkat pengetahuan seseorang, menurut Notoadmojo (2010) terbagi menjadi enam tingkatan. Dimana setiap tingkatan menunjukkan seberapa tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

Hal ini bisa terlihat dari presentase pada indikator kode etik profesi dan pengetahuan yang terorganisir dalam variabel profesionalisme. Di mana masing-masing nya memiliki presentase yang cukup tinggi sebesar 94,1% dan 91,8%. Hasil penelitian ini juga menggambarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki wartawan PWI Pekanbaru, dengan persentase sebesar 67,5% dan profesionalisme sebesar 58%. Presentase antara kedua variabel tersebut dapat dikatakan memiliki rentang yang cukup jauh, dengannya presentase tingkat pengetahuan dan profesionalisme terletak pada kategori yang berbeda. Namun begitu, presentase tertinggi pada variabel tingkat pengetahuan maupun profesionalisme berada pada angka yang sama.

Data yang diperoleh dari wartawan PWI Pekanbaru ini, menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja. Hal tersebut terlihat dari nilai

signifikansi yang lebih kecil dari yang telah ditentukan. Hubungan dari tingkat pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja pun terbilang cukup yaitu sebesar 45,4%. Artinya profesionalitas seorang wartawan dalam berkerja yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik oleh responden sebesar 45,4%, dan sisanya responden dapatkan melalui faktor lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik yang menjadi aturan baku para wartawan dalam melaksanakan aktivitas kewartawanannya, baik dalam berorganisasi maupun bekerja, memiliki hubungan yang cukup kuat dengan profesionalisme kerja para wartawan.

SIMPULAN

Hasil analisis yang didapatkan pada penelitian ini dan juga merupakan hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier sederhana menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Hasil uji analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dalam penelitian ini hipotesis pertama dapat diterima yaitu ada korelasi antara tingkat pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Pekanbaru. Berdasarkan tabel model *summary*, memperlihatkan besarnya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan

profesionalisme kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai R_{square} sebesar 0,454. Nilai tersebut menunjukkan sumbangan hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja yaitu sebesar 45,4%.

- b. Presentase tingkat pengetahuan dan profesionalisme yang masing-masing diukur dengan menggunakan rumus Arikunto, menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimiliki wartawan PWI Pekanbaru sebesar 67,5%. Adapun profesionalisme wartawan PWI Pekanbaru sebesar 58%.

SARAN

Adapun saran – saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dengan diketahuinya bahwa hubungan tingkat pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik dengan profesionalisme kerja berada pada taraf yang sedang dengan persentase 45,4%, diharapkan para wartawan anggota PWI Pekanbaru dapat terus meningkatkan pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik, untuk menjaga kualitas kerja dan profesionalitas. Kemudian, untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti 54,6% sisanya yang merupakan variabel diluar penelitian ini.
- b. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh wartawan PWI Pekanbaru sudah termasuk kategori cukup dengan presentase 67,5%, diharapkan mampu mempertahankan dan

meningkatkan tingkat pengetahuannya. Profesionalitas pun menuntu para waratawan atas perhatian yang lebih dengan kategori kurang dan presentase sebesar 58%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astraatmadja, Atmakusumah & Lukas Luwarso (Penyunting). 2001. *Menegakkan Etika Pers*. Jakarta: Dewan Pers.
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Budiman dan Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewan Pers. 2004. *Kompetensi Wartawan (Pedoman Peningkatan Profesionalisme Wartawan dan Kinerja Pers*. Jakarta: Dewan Pers.
- Dewi, Isitiana. 2016. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Dalam Pencegahan Cedera Pada Balita Di Dusun Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: UMY.
- Gilley dan Egglan. 1989. *Principle of Human Resource Development*. Massachuset: Adison Wesley Publishing Company.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Bandung: Graha Ilmu.
- Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Meleong, Lexi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif, Ed Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoadmodjo. S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Ruslan, Rosadi. 2006. *PR dan Komunikasi Metode Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerbitan Yogya.

———. 1996. *Kode Etik Pelaksanaan dan Efektivitas Pengawasannya*. Yogyakarta: Kanisius.

Sobur, Alex. 2001. *Etika Pers, Profesionalisme Dengan Hati Nurani*. Bandung: Humaniora Utama Pers.

Soedijarto. 1990. *Kebijakan dan Strategi PLS, Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Direktorat Jendral Diklusepora.

Sony, Sumarsono. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

———. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnal Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumber Lainnya :

<https://www.antaranews.com/berita/648173/dewan-pers-jurnalis-langgar-kode-etik-meningkat> diakses tanggal 09 Januari 2018

<https://www.goriau.com/berita/umum/inilah-hasil-survei-dewan-pers-tentang-pemahaman-wartawan-terhadap-kej.html> diakses pada tanggal 10 Januari 2018.

<http://ejournal.uajy.ac.id/id/eprint/4298> diakses tanggal 13 Januari 2018.

<http://digilib.uin-suka.ac.id:80/id/eprint/15694> diakses tanggal 03 Februari 2018

<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/download/345/43> diakses tanggal 01 April 2018.

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip> diakses pada tanggal 30 Mei 2018.

<https://media.neliti.com/media/publications/24996-ID-hubungan-tingkat-pengetahuan-dan-sikap-dengan-perilaku-pencegahan-penularan-tbc.pdf> diakses tanggal 02 April 2018.

<https://media.neliti.com/media/publications/13494-ID-hubungan-persepsi-dan-tingkat-pengetahuan-penderita-tuberkulosis-dengan-kepatuhan.pdf> diakses tanggal 02 April 2018.

widhiarso.staff.ugm.c.id/wp/skaloprogram-analisis-skala-guttman/ diakses tanggal 30 Mei 2018.